

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Etnomedisin yakni cabang dari Antropologi Kesehatan yang membahas mengenai tentang mula munculnya penyakit, sebab-sebab dan cara penyembuhan menurut etnis tertentu. Ilmu etnomedisin berkembang seiring adanya perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Antropologi Kesehatan. Etnomedisin memiliki berbagai penyebutan. Etnomedisin juga disebut sebagai pengobatan tradisional atau pengobatan primitif (Foster dan Anderson, 2016:62).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut etnomedisin merupakan pengetahuan tentang cara penyembuhan menurut pengetahuan etnis tertentu dengan integrasi antara kepercayaan etnis serta praktek pengobatan penyakit dan tidak terpengaruh dengan adanya pengobatan modern. Pengetahuan cara penyembuhan pada setiap etnis merupakan suatu hal yang menarik. Jenis tanaman, ramuan yang akan diolah menjadi obat merupakan ciri khas pengetahuan etnis yang tersebar seluruh penjuru wilayah.

Terlebih menurut Koentjaraningrat (2009) “Kebudayaan dapat dikelompokkan dalam tujuh unsur kebudayaan seperti sistem bahasa, pengetahuan, organisasi kemasyarakatan, teknologi, ekonomi, religi, dan sistem kesenian yang dimiliki oleh setiap etnis”. Setiap etnis memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda dan tidak setiap etnis dapat menerima kebudayaan yang berasal dari luar.

Berdasarkan pendapat Koentjaraningrat tersebut, pengetahuan lokal yang dihasilkan oleh setiap etnis mengenai adanya pengolahan sumber daya alam hayati yang berada di Indonesia merupakan bagian dari sistem pengetahuan yang dimiliki oleh etnis tertentu untuk cara menjaga kesehatan yaitu dengan pengetahuan mengenai cara pengolahan tanaman herbal yang dapat diolah sebagai obat serta adanya proses pewarisan secara turun temurun. Pengetahuan etnis dalam memanfaatkan tanaman dijadikan sebagai obat dinamakan Etnomedisin. Etnomedisin merupakan kajian etnobotani yang memanfaatkan nilai-nilai pengetahuan masyarakat tradisional serta memberikan nilai-nilai maupun suatu pandangan yang memungkinkan memahami sekelompok kebudayaan masyarakat dalam penggunaan tumbuhan secara praktis.

Secara etimologi, Etnomedisin berasal dari dua kata yaitu *ethno* dan *medicine*. Sehingga dapat diartikan bahwa etnomedisin merupakan ilmu yang mempelajari mengenai cara penyembuhan menurut etnis tertentu. Menurut Walujo (2009), menegaskan bahwa kajian etnomedisin merupakan proses memahami suatu budaya kesehatan berdasarkan perspektif etnis tertentu dan dibuktikan secara ilmiah.

Terkait dengan pengertian tersebut, *gepyokan* dan *wejah* merupakan minuman obat yang lebih umum disebut jamu. Jamu merupakan salah satu pengobatan tradisional yang memanfaatkan berbagai macam tumbuhan-tumbuhan herbal dan diwariskan secara turun temurun. Minum jamu telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Jamu telah banyak dikonsumsi dan diproduksi oleh Etnis Jawa untuk kebutuhan sehari-hari, masa hamil, maupun masa nifas dan menyusui.

Masa nifas merupakan pengalaman yang baru bagi seorang wanita yang akan mengalami perubahan pada sistem reproduksi pasca melahirkan dimana tubuh akan kembali pada ukuran semula. Pada proses pengembalian kondisi tubuh tersebut, masyarakat Etnis Jawa yang bertempat tinggal di Jalan Tangki memiliki beberapa cara perawatan pada masa nifas seperti mengkonsumsi jamu *gepyokan* dan *wejah*. Dalam bahasa Jawa, *gepyokan* yang berarti dipukul pukul atau digeprek. Berdasarkan nama dari jamu tersebut dapat digambarkan bahwa Jamu *gepyokan* dalam pembuatannya dipukul atau digeprek. Sedangkan *wejah* dapat juga disebut sebagai jamu *uyup-uyup*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang perawatan masa nifas yang dilakukan dengan menggunakan *gepyokan* dan *wejah* oleh Etnis Jawa yang bertempat tinggal di Jalan Tangki dengan judul “ *Gepyokan dan Wejah Sebagai Etnomedisin Pada Etnis Jawa di Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar*”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang menjadi latar belakang Etnis menggunakan *Gepyokan* dan *Wejah* menjadi suatu *Etnomedisin* pada masa nifas di Jalan Tangki Kota Pematangsiantar?
2. Bagaimana manfaat *Gepyokan* dan *wejah* pada masa nifas bagi Etnis Jawa di Jalan Tangki Kota Pematangsiantar?

3. Bagaimana cara mengolah dan pemakaian *Gepyokan* dan *Wejah* berdasarkan pengetahuan Etnis Jawa di Jalan Tangki Kota Pematangsiantar?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang Etnis Jawa menggunakan *Gepyokan* dan *Wejah* pada masa nifas di Jalan Tangki Kota Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui manfaat *Gepyokan dan Wejah* bagi perawatan masa nifas pada Etnis Jawa di Jalan Tangki Kota Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui proses mengolah dan pemakaian *Gepyokan dan Wejah* berdasarkan pengetahuan Etnis Jawa di Jalan Tangki Kota Pematangsiantar.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya bagi penulis, tapi juga dapat berguna bagi orang lain yang membacanya. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan khususnya dalam kajian Antropologi Kesehatan. Selain itu juga dapat memberikan wawasan yang luas tentang pengobatan tradisional *Gepyokan* dan *Wejah* untuk perawatan masa nifas.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

1. Praktisi Kesehatan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan salah satu solusi bahwa pengobatan tradisional dengan menggunakan *Gepyokan* dan *Wejah* dapat digunakan sebagai perawatan masa nifas.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan pengetahuan lokal ke generasi mendatang akan menggunakan *Gepyokan* dan *Wejah* sebagai perawatan masa nifas dan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi bagi masyarakat
3. Bagi peneliti, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman dan memberikan wawasan yang lebih luas tentang *Gepyokan* dan *Wejah* sebagian dari kearifan lokal yang perlu dijaga serta disebarluaskan ke khalayak banyak sehingga tidak menghilang akibat tergerus oleh zaman yang semakin maju.